

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bahwa proses komunikasi keluarga yang dilakukan oleh keluarga broken home dengan pola komunikasi interpersonal sesuai dengan teori pola komunikasi menurut (Syaiful bahri Djamarah, 2004) dan dapat mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi dalam proses komunikasi sehingga menciptakan komunikasi keluarga yang efektif.

Berdasarkan hasil analisa data terkait penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa kesimpulan tersebut didapat dari analisa data yang menunjukkan bahwa:

1. Pola komunikasi interpersonal yang terjadi pada penelitian ini terdapat komunikator (anak dan ibu) sebagai narasumber, pesan yang disampaikan terkait komunikasi dalam keseharian antara orang tua dan anak, komunikasi, media yang sering digunakan adalah WhatsApp dalam berkomunikasi, Konteks mengacu pada suasana yang terjadi jika suasana lingkungan kurang kondusif maka mempengaruhi komunikasi yang dihasilkan, dan efek komunikasi merasakan kurangnya perhatian, tidak percaya diri, dan sering terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi.
2. Hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak broken home bahwa adanya komunikasi yang efektif dan tidak efektif, sehingga menciptakan keluarga broken home yang positif dan negatif. Serta, termasuk kedalam komunikasi diadick (komunikasi ini dilakukan secara langsung antara salah satu orang tua dan anak) dan komunikasi triadic (komunikasi yang terdiri dari tiga orang diantaranya anak dan kedua orang tuanya).
3. Hambatan dan cara mengatasi komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak broken home, menimbulkan beberapa hambatan seperti emosional, keterbatasan waktu, kesalahpahaman, tingkat

keterbukaan dan kurangnya dukungan sosial. Adapun cara mengatasi hambatan tersebut tetap berkomunikasi dengan kondisi apapun.

## **B. Saran**

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua harus tetap berkomunikasi dengan anak walaupun dengan keadaan apapun dan sesibuk apapun, melakukan pendekatan dengan anak sehingga anak bisa sedikit pelan-pelan terbuka dengan orangnya sehingga nantinya akan terciptanya keterbukaan satu sama lain. Jangan sekalipun meluapkan emosi kepada anak karena itu akan memberikan efek atau luka yang membekas pada diri anak yang nantinya akan menjadi hambatan untuk berkomunikasi.
2. Bagi anak harus bisa memahami kondisi dan keadaan orang tua bukan hanya itu sebagai harus bisa terbuka dengan orang tuanya sehingga orang tua bisa memahami apa yang sedang kamu hadapi dan rasakan.
3. Selanjutnya untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan dalam menggunakan penelitian ini diharapkan untuk menambah informan agar penelitian semakin kuat dan bagi penulis selanjutnya, penulis berharap kedepannya skripsi ini berguna untuk menambah wawasan tentang anak *broken home*.

## **C. Implikasi**

Implikasi adalah suatu akibat yang muncul atau terjadi dari hasil temuan penelitian. Hasil penelitian ini mengenai pola komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak broken home di jurusan komunikasi dan penyiaran islam, bahwa terdapat komunikasi positif dan negatif hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang terjadi. Penelitian ini juga menyangkut narasumber dengan kondisi anak merasakan broken home dengan orang tua bercerai dan broken home tidak bercerai.